

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Aysa Arni Wasarai

Universitas Sulawesi Tenggara
sittiaysaarni@gmail.com

Asmida

Universitas Sulawesi Tenggara
asmidam146@gmail.com

Nur Azizah Safitri

Universitas Sulawesi Tenggara
nurazizahsafitri430@gmail.com

Abstract: *Digital literacy plays an important role in developing critical thinking skills of elementary school students. With the advancement of information and communication technology, children are now more exposed to information coming from various online sources. Digital literacy which includes the ability to access, evaluate, and manage information can strengthen students' critical thinking skills. This study aims to examine the role of digital literacy in improving critical thinking skills of elementary school students through an in-depth literature study. The results of the study indicate that digital literacy can improve students' ability to analyze, evaluate, and utilize information effectively, which in turn strengthens their critical thinking skills.*

Keywords: *Digital Literacy, Critical Thinking Skills, Elementary School Students, Information Technology, Information Evaluatio*

Abstrak : Literasi digital memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, anak-anak kini lebih terpapar pada informasi yang datang dari berbagai sumber online. Literasi digital yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan mengelola informasi dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui studi literatur yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka.

Kata Kunci: Literasi Digital, Keterampilan Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar, Teknologi Informasi, Evaluasi Informasi

PENDAHULUAN

Di era digital ini, literasi digital telah menjadi keterampilan yang sangat penting, tidak hanya di kalangan pelajar tingkat tinggi tetapi juga pada tingkat pendidikan dasar. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berkomunikasi dengan menggunakan teknologi digital secara efektif. Dengan adanya internet dan berbagai platform digital yang tersedia, anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan untuk memanfaatkan sumber daya digital dengan cara yang aman dan bertanggung jawab. Di samping itu, keterampilan berpikir kritis menjadi bagian integral dari literasi digital, yang memungkinkan siswa untuk menilai dan menganalisis informasi secara objektif dan akurat (Davis, 2020).

Sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan literasi digital, mengingat anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan pola pikir kritis mereka. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan mereka untuk tidak hanya mengonsumsi informasi yang tersedia di dunia digital tetapi juga untuk menganalisis kebenaran, relevansi, dan dampak dari informasi tersebut. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk memahami bagaimana literasi digital dapat membantu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara literasi digital dan peningkatan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah dasar (Heffernan, 2021).

Berpikir kritis di era digital adalah keterampilan yang memungkinkan individu untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cara yang lebih mendalam. Anak-anak yang memiliki keterampilan berpikir kritis tidak hanya mampu menyaring informasi yang benar dan salah, tetapi juga mampu memahami konteks informasi tersebut. Di dalam dunia yang penuh dengan data yang melimpah dan terkadang tidak terverifikasi, keterampilan ini menjadi kunci untuk menghindari informasi yang salah (misinformation) atau bias. Penanaman literasi digital yang berbasis pada keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar akan membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat (Zhang & Wang, 2022).

Pentingnya pendidikan literasi digital di sekolah dasar juga didorong oleh fakta bahwa teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan perangkat

seperti tablet, smartphone, dan komputer, anak-anak kini dapat mengakses berbagai sumber informasi. Namun, mereka juga harus dilatih untuk menilai kualitas dan keandalan informasi yang mereka temui di dunia maya. Literasi digital yang efektif dapat mencakup aspek evaluasi sumber informasi, pengelolaan data pribadi, serta penggunaan media sosial dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab (Hasanah & Anwar, 2023).

Tidak hanya dari sisi teori, aplikasi literasi digital di kelas dapat dilakukan melalui berbagai metode. Penggunaan media digital dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran atau sumber daya daring, dapat meningkatkan partisipasi siswa. Lebih jauh lagi, ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis, seperti mencari dan memilih informasi yang relevan untuk menyelesaikan tugas atau masalah. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, di mana mereka dapat mengevaluasi dan menilai argumen yang ada berdasarkan informasi yang telah mereka temukan secara online (Santoso, 2023).

Di sisi lain, penting untuk menyadari adanya tantangan dalam integrasi literasi

digital di sekolah dasar. Sebagian besar siswa pada usia dini mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan teknologi secara kritis dan bijaksana. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan arahan dan pembimbingan yang tepat sangat penting untuk mendukung pengembangan literasi digital mereka. Guru dapat membantu siswa dalam membangun kesadaran akan risiko terkait dengan informasi palsu dan membantu mereka mengembangkan sikap skeptis yang sehat terhadap informasi yang beredar (Davis, 2020).

Selain itu, integrasi teknologi dalam kelas harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, tetapi juga dengan kemampuan untuk memilah informasi yang mereka terima. Hal ini melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam, sehingga siswa dapat mengidentifikasi bias, mendiskusikan argumen secara konstruktif, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan bukti dan informasi yang valid. Guru perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada keterampilan

untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis (Heffernan, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu siswa untuk menjadi lebih terampil dalam mengakses dan menggunakan informasi, namun hal ini tidak menjamin bahwa mereka akan secara otomatis berpikir kritis terhadap informasi yang mereka temui. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pengajaran literasi digital dengan pembelajaran berpikir kritis. Kombinasi ini akan memperkuat kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang lebih cerdas dan konstruktif. Dengan menanamkan keterampilan berpikir kritis bersama literasi digital, pendidikan dasar dapat membentuk generasi yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga cerdas dalam menganalisis dunia digital yang mereka hadapi (Zhang & Wang, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana berbagai negara dan sistem pendidikan mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum mereka, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, negara-negara seperti Finlandia telah berhasil mengintegrasikan literasi digital

dalam pendidikan dasar dengan pendekatan yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana mengelola dan mengevaluasi informasi yang mereka temui secara kritis (Hasanah & Anwar, 2023).

Secara keseluruhan, literasi digital dan keterampilan berpikir kritis adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan di era informasi saat ini. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang pertama kali mengenalkan teknologi kepada siswa harus dapat membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi dunia digital dengan bijaksana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan literasi digital yang efektif dapat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjadi individu yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi (Santoso, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji berbagai sumber pustaka terkait literasi digital dan keterampilan

berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Studi literatur ini mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas hubungan antara penguasaan teknologi dan kemampuan berpikir kritis pada tingkat pendidikan dasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti melalui analisis berbagai literatur yang relevan dari berbagai penulis dan disiplin ilmu (Sari & Utami, 2022).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis berbagai temuan yang ada dalam literatur. Dalam hal ini, literatur yang dianalisis meliputi studi-studi sebelumnya mengenai literasi digital di sekolah dasar, serta riset terkait dengan keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui penggunaan teknologi. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, baik dalam hal pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui media digital, maupun tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Nugroho & Rahman, 2021).

Dalam analisis ini, peneliti berfokus pada pengaruh literasi digital terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan pendidikan literasi digital. Proses ini melibatkan pemilahan informasi yang relevan dan pembentukan sintesis antara temuan-temuan dari berbagai literatur untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang mengintegrasikan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis secara lebih efektif (Rani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa aspek yang ditemukan adalah:

A. Akses dan Evaluasi Informasi

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan untuk mengakses,

mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber digital sangat penting. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi beragam topik dan menemukan berbagai perspektif, yang memperkaya proses pembelajaran mereka. Menurut Pratama (2020), kemampuan untuk mencari dan memilih sumber informasi yang valid sangat krusial, terutama dalam dunia yang dipenuhi oleh informasi yang mudah diakses namun tidak selalu akurat. Dengan adanya keterampilan literasi digital yang kuat, siswa dapat lebih kritis dalam memilih dan mengevaluasi sumber yang mereka temui di internet.

Evaluasi informasi adalah bagian integral dari literasi digital yang tidak bisa dipisahkan dari kemampuan berpikir kritis. Menurut Suhendi (2021), siswa yang terlatih dalam literasi digital akan lebih mampu mengenali bias dalam informasi yang mereka terima, serta dapat membedakan antara informasi yang benar dan yang salah. Ini sangat relevan mengingat banyaknya informasi yang beredar di dunia digital saat ini, termasuk informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Pembelajaran evaluasi informasi yang tepat di sekolah dasar memungkinkan siswa untuk

mengembangkan sikap skeptis yang sehat terhadap informasi yang mereka temui, serta mengajarkan mereka untuk selalu mempertanyakan sumber dan kredibilitas informasi.

Selain itu, kemampuan untuk memahami konteks informasi yang ditemukan juga merupakan aspek penting dari literasi digital. Siswa perlu diajarkan untuk tidak hanya melihat informasi secara terpisah, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana konteks dan latar belakang dari informasi tersebut dapat mempengaruhi arti dan kesahihannya. Seperti yang dijelaskan oleh Wibowo (2022), ini adalah keterampilan yang membentuk dasar berpikir kritis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga memprosesnya secara mendalam untuk menilai relevansi dan kualitasnya.

B. Analisis Informasi

Dalam konteks literasi digital, kemampuan untuk menganalisis informasi yang ditemukan di dunia maya merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar. Literasi digital memungkinkan siswa untuk membandingkan berbagai sumber informasi, mengevaluasi kredibilitasnya, dan menarik kesimpulan yang logis. Hal ini penting

karena informasi yang ditemukan di internet sering kali tidak disertai dengan validasi yang cukup, sehingga siswa harus dilatih untuk menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengakses informasi. Menurut Arifin dan Suryani (2023), keterampilan analisis informasi ini menjadi dasar dalam pembelajaran yang berbasis pada pemikiran kritis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga mengevaluasi dan memverifikasi keakuratan serta relevansi informasi tersebut dengan konteks yang ada.

Selanjutnya, keterampilan untuk membandingkan berbagai sumber informasi merupakan bagian integral dari literasi digital yang mendalam. Dengan memahami perbedaan antara berbagai sumber informasi, siswa dapat mengidentifikasi mana yang lebih dapat dipercaya dan mana yang cenderung bias. Sebagaimana disarankan oleh Santosa (2022), dalam pembelajaran di sekolah dasar, siswa dapat diajarkan untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai platform yang berbeda, seperti situs web pendidikan, artikel jurnal, serta sumber-sumber terpercaya lainnya, untuk memperoleh perspektif yang lebih lengkap tentang topik yang mereka pelajari. Proses ini membantu siswa memahami bahwa tidak

semua informasi yang ditemukan di dunia maya dapat diterima begitu saja.

Dalam proses analisis ini, kemampuan untuk menarik kesimpulan yang logis juga sangat diperlukan. Siswa yang terlatih dalam literasi digital akan mampu menghubungkan informasi yang mereka temui dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran mereka. Menurut Hardiansyah (2021), kemampuan analisis ini juga mengajarkan siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis, yang pada gilirannya akan memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka. Siswa yang menguasai keterampilan ini akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam menilai kualitas informasi di dunia maya dan membuat keputusan yang lebih bijaksana berdasarkan data yang ada.

C. Pengembangan Kreativitas dan Solusi Masalah

Literasi digital memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Melalui penggunaan alat dan sumber daya digital, siswa dapat mengakses berbagai aplikasi, perangkat lunak, dan platform online yang mendukung proses pembelajaran mereka. Dengan keterampilan literasi digital yang memadai,

siswa mampu memanfaatkan teknologi untuk berkreasi, seperti membuat presentasi multimedia, proyek berbasis video, atau bahkan aplikasi sederhana. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir lebih inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan yang ada. Menurut Nugroho dan Setiawan (2023), penggunaan teknologi yang tepat dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga merangsang keterampilan berpikir kreatif yang esensial dalam dunia yang serba cepat ini.

Selain itu, literasi digital juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dalam proses pemecahan masalah. Ketika dihadapkan dengan suatu masalah, siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan cenderung mencari berbagai solusi melalui sumber daya digital yang ada, seperti mencari tutorial, mengikuti diskusi online, atau bahkan berkolaborasi dengan teman-teman mereka di platform pembelajaran digital. Proses ini memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah secara lebih mendalam dan menemukan cara-cara yang lebih efektif untuk menghadapinya. Sebagaimana disampaikan oleh Rahman (2022), kemampuan untuk mencari solusi dengan menggunakan berbagai alat digital

mengajarkan siswa untuk tidak hanya bergantung pada satu solusi saja, tetapi untuk terus berinovasi dan mengadaptasi berbagai pendekatan dalam pemecahan masalah.

Kreativitas yang dikembangkan melalui literasi digital juga memfasilitasi siswa dalam memahami dan menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Dengan berkreasi menggunakan berbagai media digital, siswa dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini penting, mengingat bahwa pemecahan masalah tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan konatif. Siswa yang mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran akan lebih siap untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang mereka temui di masa depan. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2021), pengembangan kreativitas melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah secara lebih inovatif dan fleksibel.

D. Keterlibatan dalam Diskusi Online

Penggunaan platform pembelajaran digital dan media sosial dalam pendidikan memberikan siswa kesempatan untuk

terlibat aktif dalam diskusi online, yang merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melalui diskusi ini, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat mereka, menanggapi argumen orang lain, serta mempertanyakan dan mengkritisi informasi yang mereka terima. Keterlibatan dalam diskusi online dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan mempertimbangkan berbagai perspektif, yang pada gilirannya memperkaya kemampuan analitis dan evaluatif mereka. Menurut Wulandari dan Suryani (2024), diskusi online memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan mereka, sambil meningkatkan kemampuan komunikasi dan argumentasi mereka.

Selain itu, dalam diskusi online, siswa belajar untuk menghadapi pandangan yang berbeda dari teman sekelas mereka, yang memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan sosial dan komunikasi. Siswa yang terbiasa berdiskusi secara online juga akan lebih mampu menyaring informasi yang relevan dan kredibel serta menghindari penyebaran informasi yang salah. Hal ini sangat penting di era digital, di mana hoaks dan informasi yang tidak terverifikasi sering tersebar luas. Sebagaimana dikemukakan oleh Prasetya

(2023), keterlibatan dalam diskusi online dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sumber informasi yang valid dan mengajarkan mereka untuk berpikir lebih kritis terhadap berbagai konten yang mereka temui di dunia maya.

Proses diskusi online juga mendorong siswa untuk berlatih keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dalam banyak platform digital, siswa diharuskan untuk mengemukakan pendapat mereka secara jelas dan logis, serta memberikan dukungan terhadap argumen yang mereka buat. Diskusi semacam ini memperkuat kemampuan mereka untuk menyusun ide secara sistematis dan mempresentasikannya dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perkembangan teknologi, semakin banyak platform pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara siswa dan guru dalam forum diskusi, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam konteks yang lebih sosial dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana cara menggunakan teknologi, tetapi juga memberikan mereka kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menganalisis informasi secara kritis. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan modern, di mana informasi tersedia dalam jumlah besar dan sering kali tidak terverifikasi. Dengan keterampilan literasi digital yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan dan kredibel, serta membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang mereka peroleh.

Selain itu, penerapan literasi digital yang efektif di sekolah dasar dapat memperkaya kemampuan berpikir kritis siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai sumber informasi dan perspektif yang berbeda. Siswa yang terampil dalam literasi digital akan lebih mampu berpikir secara analitis, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menyusun argumen yang logis dan terstruktur. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, di mana

informasi dan komunikasi digital menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, pendidikan literasi digital harus menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah dasar. Penerapan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dengan pembelajaran berpikir kritis akan membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi dunia digital yang penuh tantangan. Kurikulum tersebut tidak hanya akan mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu siswa memahami dan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan pendidikan literasi digital yang tepat, generasi muda Indonesia akan siap menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Suryani, N. (2023). *Pengembangan Literasi Digital di Pendidikan Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Davis, K. (2020). Digital Literacy and Critical Thinking in Early Education. *Educational Leadership*, 58(1), 23-29.
- Hardiansyah, D. (2021). *Keterampilan Berpikir Kritis dalam Literasi Digital di Era Teknologi*. Yogyakarta: Laksana.

- Hasanah, S., & Anwar, M. (2023). Integrating Digital Literacy into Primary School Curriculum: Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 142-159.
- Heffernan, T. (2021). Developing Critical Thinking Skills through Digital Literacy: A Study in Primary Education. *Journal of Educational Technology*, 32(3), 45-57.
- Hidayat, M. (2021). *Kreativitas dan Solusi Masalah dalam Pembelajaran Digital*. Malang: UMM Press.
- Nugroho, A., & Setiawan, T. (2023). Mengoptimalkan Literasi Digital untuk Pengembangan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nugroho, F., & Rahman, A. (2021). Analisis Konten: Metode Efektif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 100-115.
- Prasetya, A. (2023). *Pentingnya Literasi Digital dalam Diskusi Online di Pendidikan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, S. (2020). *Pentingnya Literasi Digital di Era Modern*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Rahman, R. (2022). *Pemecahan Masalah dengan Literasi Digital di Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rani, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(4), 50-63.
- Santosa, H. (2022). *Pembelajaran Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Analisis Siswa*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Santoso, T. (2023). The Importance of Critical Thinking Skills in the Digital Age: A Perspective from Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(4), 80-95.
- Sari, I., & Utami, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(1), 35-48.
- Suhendi, R. (2021). *Evaluasi Sumber Informasi dalam Pendidikan Digital*. Yogyakarta: Indeks.
- Wibowo, A. (2022). *Konteks dan Evaluasi dalam Pembelajaran Literasi Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D., & Suryani, T. (2024). *Diskusi Online dalam Pengembangan*

Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.

Zhang, Y., & Wang, X. (2022). The Role of Digital Literacy in Enhancing Critical Thinking in Primary Education. *Computers in Education*, 173, 101-111.